

KAJIAN RETORIKA DAKWAH MAMAH DEDEH Akselerasi Pemahaman dalam Seni Berbicara

Alfi Syahrin^{1*)}

¹Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Almuslim, Bireuen

^{*)}Email: alfisyahrin2014@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan retorika dakwah mamah dedeh dalam akselerasi pemahaman dalam seni berbicara. Mamah Dedeh mempunyai kemampuan untuk mengeksploitasi bahasa. Cara mengeksploitasi bahasa itu melalui gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikirannya dan dapat memanfaatkan gaya bahasa – gaya bahasa dalam berceramah. Dengan adanya gaya bahasa, tujuan ceramah dapat tercapai, yaitu terbinanya hubungan yang harmonis dengan pendengar, sehingga isi ceramah dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Penggunaan bentuk diksi disesuaikan dengan khalayak pendengar dan pokok masalah yang disampaikan serta berfungsi sebagai upaya membangun efek komunikatif dalam ceramah. Selanjutnya, Variasi bahasa menggunakan beberapa dialek yang disesuaikan dengan suku atau asal pendengar baik yang bertanya maupun yang mendengar. Tujuan utama hanya memperjelas atau membuat pendengar jauh dari rasa bosan. Kemudian, Nada yang digunakan adalah nada naik turun. Penempatan nada yang tepat dalam pidato atau ceramah, berpengaruh terhadap penyampaian isi pidato atau ceramah.

Kata kunci: retorika, gaya bahasa, dakwah

1. PENDAHULUAN

Setiap hari kita berkomunikasi. Komunikasi seperti halnya dengan keterampilan lainnya, ia mempunyai rahasia-rahasia tertentu. Itulah sebabnya komunikasi yang kelihatannya sangat mudah dilakukan oleh seseorang, tetapi merupakan suatu misteri bagi orang lain. Pandai berkomunikasi merupakan keahlian yang sangat berharga dan menguntungkan. Keuntungan yang tak terduga menanti kita. Kita dapat memperoleh sesuatu yang terbaik yang kita inginkan. Kita dapat merintis karir hingga ke jenjang sukses.

Dunia tempat kita hidup menantikan orang-orang yang mampu berkomunikasi dengan penuh keyakinan diri. Bila kita dapat berkomunikasi dengan orang-orang dari segala lapisan masyarakat dan penuh keyakinan diri, maka kesuksesan kita sudah di ambang pintu. Manusia mempunyai kebutuhan untuk berbicara dengan manusia lain. Dengan berbicara kita mampu memecahkan masalah, menciptakan ide-ide baru, memperoleh petunjuk baru, melepaskan diri dari rasa terpenclil, rasa takut atau rasa kesepian, membuat kita merasa lebih dihargai, lebih berguna atau lebih berarti.

Iskandarwassid dan Dadang (2011:241) mengemukakan bahwa berbicara adalah sebuah keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang

lain. Pembicara juga harus mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengaran sesuatu dengan tujuan pembicara. Keraf (1980:320) mengemukakan bahwa tujuan seseorang berbicara adalah mendorong, meyakinkan, berbuat dan bertindak, memberitahukan, dan menyenangkan. Jika pembicara berusaha untuk memberikan semangat, membangkitkan kegairahan atau menekan perasaan yang kurang baik, serta menunjukkan rasa hormat dan pengabdian. Reaksi-reaksi yang diharapkan adalah menimbulkan ilham atau membakar emosi para pendengar.

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka seyogyanyalah pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin disampaikan. Pembicara yang tujuan umumnya untuk meyakinkan, pembicara berusaha untuk mempengaruhi keyakinan atau sikap mental suatu intelektual para pendengar untuk meyakinkan. Alat yang esensial dari pembicaraan ini adalah argumentasi, karena itu biasanya disertai bukti-bukti, fakta-fakta dan contoh-contoh yang konkrit. Dengan demikian reaksi yang diharapkan dari pendengar adalah timbulnya persesuaian pendapat atau keyakinan dan kepercayaan. Disamping itu, ada tujuan untuk berbuat dan bertindak dan memberitahukan sesuatu kepada pendengar agar mengerti tentang sesuatu hal atau memperluas bidang pengetahuan.

Dalam sejarah dunia berbicara atau ceramah merupakan instrumen utama untuk mempengaruhi massa. Bahasa dipergunakan untuk mempengaruhi orang lain. Ketidakmampuan mempergunakan bahasa, sehingga tidak jelas mengungkapkan masalah atau pikiran akan membawa dampak negatif dalam hidup dan karya seseorang. Oleh karena itu, pengetahuan tentang retorika dan ilmu komunikasi yang memadai akan membawa keuntungan bagi pribadi yang memiliki kemampuan pribadi, keberhasilan pribadi, dan kehidupan pada umumnya.

Menurut Keraf (2006:1), retorika merupakan suatu istilah yang secara tradisional diberikan kepada suatu teknik pemakaian bahasa sebagai seni. Dalam saluran apa saja dan mengenai soal apa saja, di mana digunakan bahasa sebagai alat komunikasi, maka disana ada retorika. Menguasai ilmu retorika dan keterampilan dalam mempergunakan bahasa secara tepat, dapat meningkatkan kemampuan, dan dapat mengalami kesuksesan dalam hidup.

Arief dan Munaf (2003:19) menjelaskan bahwa di dalam menyampaikan maksud dan tujuan seseorang harus terampil dalam berbicara. Untuk terampil berbicara tentunya harus mengenal hal-hal yang perlu, misalnya mengenal terlebih dahulu intonasi, lalu dilatihkan dengan tepat dan jelas. Memanfaatkan berbicara sebagai alat komunikasi dalam masyarakat, misalnya berbicara atau ceramah di muka umum. Hal ini perlu karena masing-masing jenis kegiatan berbicara itu membutuhkan kemampuan sesuai dengan karakter.

Kecakapan dalam menyampaikan ceramah di muka umum merupakan faktor yang menentukan sekali. Dalam kegiatan ceramah diperlukan diksi, gaya bahasa, variasi bahasa, dan intonasi yang sesuai. Menurut Keraf (2006:113), gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (Pemakai bahasa). Selanjutnya Harimurti (1984:57) gaya bahasa adalah pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis. Gaya bahasa sebagai bagian dari diksi bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik, atau yang memiliki nilai artistik yang tinggi. Keraf (2006:24) mengemukakan bahwa diksi atau pilihan kata adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai atau cocok dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki.

Variasi bahasa yang digunakan bersifat variatif dengan tujuan untuk menarik perhatian para pendengar. Keraf (2006:124) menjelaskan bahwa struktur sebuah kalimat dapat dijadikan landasan untuk untuk menciptakan gaya bahasa.

Artinya, kalimat yang bagaimana ditempatkan dalam sebuah unsur kalimat yang dipentingkan dalam sebuah paragraf tersebut. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Faizah (2007:40) mengemukakan semakin kaya kosakata seseorang, semakin beragam pula gaya bahasa yang dipakainya. Peningkatan pemakaian gaya bahasa jelas turut memperkaya kosakata pemakainya. Selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah intonasi. Intonasi merupakan lagu kalimat yang perlu diperhatikan, dapat juga berupa lagu kalimat atau kecepatan penyajian tinggi rendahnya nada kalimat.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang gaya bahasa, diksi, variasi bahasa, dan intonasi mamah dedeh dalam berceramah dalam program ANTV. Mamah Dedeh adalah seorang ustadzah yang dikenal lewat acaranya "Dari hati ke hati bersama Mamah Dedeh". Mamah dedeh mempunyai nama lengkap Dedeh Rosidah Syarifudin dan berasal dari daerah pasir Angin, Ciamis. Untuk memahami lebih mendalam tentang Retorika Mamah Dedeh, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa, penggunaan diksi, variasi bahasa, dan intonasi dalam ceramah mamah dedeh.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2006:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selanjutnya mereka menjelaskan, pendekatan ini diharapkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Data yang diperoleh melalui di *download* dari internet kemudian ditranskripkan dan di analisis secara mendalam. Ceramah ini disampaikan oleh Mamah Dedeh pada ceramah pagi dalam program "dari hati ke hati bersama mamah dedeh". Ceramah yang dianalisis ada tiga. *Pertama*, Anak cerminan orang tua, dengan durasi 42 menit (lampiran 1). *Kedua*, Kesetiaan suami istri, dengan durasi 30 menit (lampiran 2). Dan *Ketiga*, Pernikahan Adalah Kebutuhan Pokok dan Ibadah, dengan durasi 16 menit (lampiran 3). Selanjutnya data transkrip ceramah dianalisis

dengan cara melihat gaya bahasa, diksi, variasi bahasa, dan intonasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian yang akan dibahas pada bagian ini adalah (1) Gaya bahasa dalam ceramah mamah dedeh, (2) Diksi dalam ceramah mamah dedeh, (3) variasi bahasa dalam ceramah mamah dedeh, dan (4) intonasi dalam ceramah mamah dedeh. Keempat pernyataan tersebut akan dibahas sebagai berikut.

Gaya Bahasa dalam Ceramah Keagamaan Mamah Dedeh

Gaya bahasa yang diteliti dalam ceramah mamah dedeh adalah Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. Struktur sebuah kalimat dapat dijadikan landasan untuk menciptakan gaya bahasa. Yang dimaksud dengan struktur kalimat di sini adalah kalimat bagaimana tempat sebuah unsur kalimat yang dipentingkan dalam kalimat tersebut. Ada kalimat yang bersifat periodik, ada kalimat yang bersifat kendur, dan jenis yang ketiga adalah kalimat berimbang (Keraf, 2006:124).

Berdasarkan ketiga macam struktur kalimat sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka dapat diperoleh gaya-gaya bahasa sebagai berikut.

a. Klimaks

Klimaks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan sebelumnya. Dengan kata lain gagasan mendapat penekanan diakhir kalimat. Mamah Dedeh menggunakan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dengan jenis klimaks, pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan dibawah ini.

Gaya bahasa Klimaks (dalam "Anak Cerminan Orang Tua")

"Kewajiban kita sebagai orang tua yuk arahkan anak kita ke arah yang benar sesuai aturan agama biar kita sekeluarga orang tua dan anak-anak. Selamat kita di dunia sampai ke akhirat... Aaminn...".

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa Mamah Dedeh menjelaskan urutan-urutan pikiran dan mengakhiri dengan kata yang penting dari sebelumnya. Mamah menjelaskan dari kewajiban orang tua, hingga menjelaskan manfaat keluarga yang mempunyai aturan agama.

Gaya Bahasa Klimaks (dalam "Kesetiaan Suami Istri")

"artinya, kalau sudah begitu suaminya itu sudah tidak bisa lagi memperbaiki

diri,,,sudah terlalu banyak yang menyebalkan, istrinya berarti gak lulus dari pada ujian allah, diuji suami begini,,,,begini,,,,begini,,,,, dianya gak bisa setia lagi, padahal yang dia setia kalau emang tidak begitu menyakitkan setia saja, karena apa, karena ujian itu dikirim oleh allah..."

Kutipan di atas menunjukkan adanya peningkatan pemikiran dari gagasan-gagasan sebelumnya. Gaya bahasa klimaks dalam kutipan di atas memiliki struktur yang sesuai dengan kaidah dalam klimaks. Artinya, penjelasan mamah dedeh tersusun atau dengan kata lain tidak berbelit-belit.

Gaya Bahasa klimaks (dalam "Pernikahan adalah Kebutuhan Pokok dan Ibadah")

"zina, kalau awalnya mereka sah karena mereka sama-sama muslim, begitu dia berpindah akidah, saat itu batal pernikahan mereka demi hukum, anda lihat al baqarah 221"

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa Mamah Dedeh menyatakan mengenai Hukum pernikahan. Pernyataan tersebut merupakan jawaban dari pertanyaan audien. Penjelasan mamah dedeh diawali dengan kata zina, selanjutnya menjelaskan pernikahan menurut hukum agama dan aqidah. Dengan demikian penjelasan mamah dedeh mudah dipahami oleh pendengar karena penyampaiannya terseruktur sesuai aturan-aturan.

b. Antiklimaks

Antiklimaks adalah gaya bahasa yang gagasannya diurutkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting. Berikut ini adalah kutipan yang menunjukkan penggunaan gaya bahasa antiklimaks dalam ceramah mamah dedeh.

Gaya bahasa Klimaks (dalam "Anak Cerminan Orang Tua")

"Cuman masalahnya berhenti ngerokok itu susah. "mama ngusain radio del,, dipondok cabe kan agak macet, sembari agak macet didekat pondok cabe tu dekat UTS, terus mama lihat didepan mama ada truk, mama yakin trek ncingnya Del, karena bahasa padang", *rutuss putus cinta, ala biasa. Putus rokok awak binasa*. Gitu tulisannya del,, mama langsung begitu lemah lagi bawa mobil ingat ama abdel..."

Gaya Bahasa Klimaks (dalam "Kesetiaan Suami Istri")

"ada yang mau gak,,ada yang naksir gak,,ha,,,,ha,,,,ha,,,,, Kalau kita tidak

punya keinginan tidak berdosa, yah,,gak usah bingung-bingung,,ha...ha...ha,,,”

Gaya Bahasa klimaks (dalam “Pernikahan adalah Kebutuhan Pokok dan Ibadah”) “itu dilututnya udah berbunga he,,he,,he,,,”

Berdasarkan ketiga kutipan di atas, terlihat bahwasanya mamah dedeh awalnya membicarakan sesuatu hal yang harus diketahui oleh para pendengar. Selanjutnya penjelasan mamah mengarah ke gagasan-gagasan yang kurang penting. Tetapi, bila yang dikemukakan adalah persoalan atau gagasan yang abstrak, sebaiknya jangan menggunakan gaya bahasa antiklimaks. Dalam kutipan di atas menurut mamah dedeh pernyataannya tidak abstrak, hanya sebatas lelucon atau supaya pendengar tidak bosan.

c. Repetisi

Gaya bahasa repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Ada beberapa gaya bahasa repetisi dalam ceramah mamah dedeh, dalam penelitian ini tidak semua dicantumkan. Gaya bahasa repetisi dalam ceramah mamah dedeh adalah sebagai berikut.

Gaya bahasa repetisi (dalam “Anak Cerminan Orang Tua”)

“Jadi, anak-anak itu kembali kepada kita, bagaimana kita mengarahkannya. Ada opini di masyarakat yang mengatakan “anak adalah aplikasi daripada orang tuannya”, misalnya ada anak berbuat salah, misalnya ia mencuri jemuran (misalnya ini), ada diantara tetangga yang bilang ibunya Hj., bapaknya juga begitu,,itu yang dimaksud dengan anak adalah aplikasi dari orang tua?”

Dari kutipan di atas, terlihat pengulangan kata *anak*, kata ini dianggap penting dan diulang-ulang oleh Mamah Dedeh hingga empat kali. Pengulangan ini sebagai penegasan rasa ingin tahunya tentang tema yang dibahas.

Kemudian, gaya bahasa repetisi dalam tema yang lain “Kesetiaan Suami Istri”, juga terdapat beberapa kata yang diulang-ulang dalam penyampainnya. Seperti terlihat pada kutipan dibawah ini.

“Apa lagi yang harus dipenuhi biar pasangan kita setia, kebutuhan kasih sayang, berikan kasih sayang, berikan rasa cinta, berikan belaian, berikan pelukan, senyuman yang manis kelipan mata yang sangat menyejukan, itu kebutuhan kasih sayang”.

Dalam kutipan ini terlihat terjadi perulangan pada kata *sayang*. Kata ini dianggap penting oleh Mamah Dedeh. Pengulangan ini sebagai penegasan bahwa dalam rumah tangga kunci utama kesetiaan berikan kasih sayang kepada pasangan kita. Diawal kalimat dalam kutipan mamah menyebutkan kata sayang, di pertengahan kalimat, dan diakhir kalimat. Dengan demikian gaya bahasa repetisi yang digunakan oleh mamah dedeh sesuai dengan struktur dalam berceramah.

Selanjutnya, dapat dilihat gaya bahasa repetisi yang digunakan oleh mama dedeh pada tema “Pernikahan adalah Kebutuhan Pokok dan Ibadah”, pengulangan yang dimaksud dapat dilihat pada kutipan dibawah ini.

“kalau orang tua anda sudah ngasih duit sama anda, itu hak mutlak milik anda, boleh anda apakan asal jangan diboros-boroskan, anda bersedekah insya allah anda dapat pahala, orang tua anda dapat pahala”.

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa terdapat kata yang berulang-ulang disebutkan oleh mamah dedeh, yaitu kata *Anda*. Kata anda sampai tujuh kali diulang oleh mamah dedeh. Tujuan mamah mengulang kata tersebut untuk memperjelas hak seseorang dalam memberikan sedekah.

Berdasarkan ketiga jenis gaya bahasa yang digunakan dalam menganalisis ceramah Mamah Dedeh, dapat disimpulkan bahwa Mamah Dedeh dapat memanfaatkan gaya bahasa – gaya bahasa dalam berceramah. Dengan adanya gaya bahasa, tujuan dakwah dapat tercapai, yaitu terbinanya hubungan yang harmonis dengan pendengar, sehingga isi dakwah dapat diterima dengan baik oleh pendengar.

Diksi dalam Ceramah Keagamaan Mamah Dedeh

Diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Dalam penelitian ini ditemukan tiga bentuk diksi. Ketiga bentuk diksi tersebut adalah kata percakapan, kata khusus, dan kata sapaan. Bentuk diksi yang terbanyak ditemukan dari ketiga bentuk tersebut adalah kata sapaan dan percakapan, kemudian kata khusus.

a. Kata percakapan

Kata percakapan bertujuan untuk memperjelas topik. Melalui percakapan dapat

menarik perhatian pendengar dan dengan sendirinya topik tersebut juga akan mudah dipahami pendengar. Dengan menggunakan kata percakapan tersebut, penyampaian topik ceramah tidak hanya deskrip saja, tetapi juga diselingi dengan percakapan-percakapan singkat. Penggunaan kata-kata tersebut dapat kita lihat pada kutipan dibawah ini.

Kata Percakapan (dalam “Anak Cerminan Orang Tua”)

“golongan ape?”

“berapa umur anak anda?”

“cewek apa cowok?”

“bagaimana iya bergaul dengan temannya?”

Kata Percakapan (dalam “Kesetiaan Suami Istri”)

“Apa judulnya del?”

Kata Percakapan (dalam “Pernikahan adalah Kebutuhan Pokok dan Ibadah”)

“Mana nilai yang lain dalam pernikahan?”

Kata percakapan diatas digunakan mama dedeh untuk memperjelas pertanyaan yang diajukan audien dalam bentuk kalimat percakapan. Dengan demikian pertanyaan tersebut akan mudah dipahami.

b. Kata khusus

Pilihan kata yang bernuansa islam juga cukup kental digunakannya dalam ceramah tersebut. Pilihan kata itu disebut kata khusus, yaitu pilihan kata yang hanya berkaitan dengan pokok masalah yang dibicarakan. Akan tetapi, porsi penggunaan bentuk diksi ini tidak begitu dominan dan tidak pula terlalu sedikit. Berikut contoh kutipan yang menggunakan kata khusus adalah.

Kata Khusus (dalam “Anak Cerminan Orang Tua”)

“Karena kata Allah dalam Al-Quran anak ada empat kelas, yang pertama *Qurrata A`yuni*, yang kedua *Siratul hayat didunia*, yang ketiga *Fitmah*, yang keempat *Aduwuwmbin*.”

Kata Khusus (dalam “Kesetiaan Suami Istri”)

“... karena ujian itu dikirim oleh allah “*ma assaba musibatin illa bidillah*”, musibah itu kiriman dari allah, jadi kalau sabar itu datang kiriman dari allah, menguji iman saya insya allah dia bisa,,”

Kata Khusus (dalam “Pernikahan adalah Kebutuhan Pokok dan Ibadah”)

“Rasul pun bersabda, kata beliau “Barang siapa yang mengikuti sunahku, dia adalah

merupakan hambaku”. Jadi, yang dikatakan oleh Allah swt. dan Rasulullah saw. pernikahan adalah ibadah. Kenapa sih disebut ibadah, karena yang namanya pernikahan memiliki aturan yang telah diatur oleh Allah dan Rasul-Nya jadi memiliki ibadah”.

Berdasarkan kutipan di atas, pilihan kata khusus tersebut bertujuan untuk menjelaskan atau mempertegas pendapat mamah dedeh agar pendengar yakin dengan pernyataan penutur tersebut. Jadi, penggunaan bentuk diksi ini disesuaikan dengan kemampuan khalayak pendengar dalam terminologi islam.

c. Kata sapaan

Keraf (2006:107) mengatakan bahwa kata sapaan adalah kata-kata yang digunakan untuk menyapa atau menegur lawan bicara didalam sebuah percakapan atau dialog. Kata sapaan digunakan sebagai peralihan dari satu topik ke topik yang lain. Dengan menggunakan kata sapaan tersebut akan dapat diketahui oleh pendengar bahwa pembicaraan berikutnya beralih ke topik lain. Kata sapaan tersebut dapat dilihat pada kutipan dibawah ini.

Kata Percakapan (dalam “Anak Cerminan Orang Tua”)

“ya, baik pemirsa. Ngantuk ya bu???”

“baik pemirsa”,

Kata Percakapan (dalam “Kesetiaan Suami Istri”)

“pemirsa, yang namanya rumah tangga di butuhkan kesetiaan,..”

Kata Percakapan (dalam “Pernikahan adalah Kebutuhan Pokok dan Ibadah”)

“iya,,pemirsa kita berpisah dulu sebentar nanti kita berjumpa lagi...”

Kata sapaan tersebut hanya digunakan pada bagian awal ketika membuka acara, pada peralihan topik pembahasan, dan bagian akhir ketika menutup acara.

Dari ketiga jenis bentuk diksi yang digunakan oleh Mamah Dedeh dapat disimpulkan bahwa, penggunaan bentuk diksi dalam ceramah Mamah Dedeh disesuaikan dengan khalayak pendengar dan pokok masalah yang disampaikan serta berfungsi sebagai upaya membangun efek komunikatif dan juga sebagai variasi dalam ceramah.

Variasi Bahasa dalam Ceramah Keagamaan Mamah Dedeh

Setelah menganalisis ceramah mamah dedeh tersebut. Penutur juga menggunakan variasi

bahasa yang terkait dengan dialek regional. Menurut Chaer (2010:68), dialek regional adalah dialek yang terjadi karena adanya perbedaan letak geografis. Dalam Indonesia terdapat beberapa dialek regional antara lain; dialek jakarta, jawa, minang, aceh, dan lain-lain.

Perbedaan dialek di dalam sebuah bahasa maka ditentukan oleh letak geografis atau region kelompok pemakainya. Karena itu dialek disebut dialek geografis atau dialek regional. Batas-batas alam seperti sungai, gunung, laut, hutan, dan sebagainya membatasi dialek yang satu dengan dialek yang lain (Sumarsono, 2007:21—22).

Dalam penelitian ini dijumpai beberapa kalimat yang diduga menggunakan variasi bahasa regional. Dari beberapa kalimat tersebut, dapat dilihat pada kutipan dibawah ini.

Gaya bahasa Klimaks (dalam “Anak Cerminan Orang Tua”)

“Tapi seandainya sedikit-sedikit berantem, masalah sedikit ribut, cerein gue, ya gue cerein”.

Gaya Bahasa Klimaks (dalam “Kesetiaan Suami Istri”)

“ada kata die, dah antri katanya ha,,,ha,,,ha,,,”

Gaya Bahasa klimaks (dalam “Pernikahan adalah Kebutuhan Pokok dan Ibadah”)

“he,,,he,,,he,,,he,,,onyoy tu warna stabilo,,,jreng,,,itu bahasa ciamisnya onyoy,,,”

Berdasarkan kutipan di atas dapat terlihat bahwa mamah dedeh (penceramah) dengan jelas sudah menggunakan beberapa dialek. Si penceramah berusaha menjelaskan beberapa hal dengan dialek regional. Mamah Dedeh menggunakan beberapa dialek yang disesuaikan dengan suku atau asal pendengar baik yang bertanya maupun yang mendengar. Tujuan utama hanya memperjelas atau membuat pendengar jauh dari rasa bosan.

Intonasi dalam Ceramah Keagamaan Mamah Dedeh

Intonasi yang dimaksud merupakan bagian dari teknik pelafalan. Dari beberapa teknik pelafalan yang paling menonjol dalam ceramah mamah dedeh adalah Pitch (nada). Pitch mengacu pada ketinggian dan kerendahan relatif suara. Dalam penelitian ini pitch dikelompokkan menjadi empat, yaitu nada tinggi, nada rendah, nada turun naik, dan nada datar. Dari hasil analisis ketiga ceramah mamah dedeh temuan penelitian nada turun naik lebih banyak ditemukan daripada nada

yang lain. Hal itu berarti bahwa nada naik turun lebih banyak digunakan oleh Mamah Dedeh dalam menyampaikan ceramah. Nada naik turun lebih efektif digunakan sebagai salah satu daya tarik dalam penyampaian ceramah dibandingkan dengan nada naik tinggi, nada rendah, apalagi selalu menggunakan nada datar. Jika dalam berceramah menggunakan nada datar berkemungkinan pendengar akan merasa bosan, begitu juga sebaliknya apabila nada yang digunakan naik turun maka pendengar tidak akan mudah bosan. Dengan demikian perhatian dan konsentrasi pendengar akan lebih terfokus sehingga isi ceramah akan lebih dipahami oleh pendengar.

Dalam ceramahnya, kekhasan Mamah Dedeh pelafalan lebih banyak menggunakan nada naik turun dan nada tinggi rendah dari pada nada datar dan rendah. Karena memang sebenarnya kedua nada tersebut dapat diperlihatkan suatu semangat dan antusiasme pembicara. Dengan demikian dapat memicu semangat pendengar. Dengan adanya semangat dan perhatian pendengar pesan yang terdapat dalam ceramah atau pidato akan dapat dipahami dengan baik oleh pendengar.

Pada dasarnya penggunaan teknik pelafalan secara tepat adalah untuk membantu penyampaian isi ceramah. Dengan adanya temuan penelitian bahwa teknik pelafalan yang paling menonjol digunakan oleh Mamah Dedeh adalah Pitch, bukan berarti teknik pelafalan yang lain tidak penting. Seperti terlihat dalam kutipan berikut.

Nada tinggi rendah (dalam “Anak Cerminan Orang Tua”)

“Kita biasakan ibadah di rumah, kemudian diberikan kepada anak-anak kita contoh “yuk kita ke rumah anak yatim, yuk kita ke rumah fakir miskin, yuk kita ke kaum Duafa, HARUS BEGINI,,, yuk kita ke masjid, yuk kita ke mushalla”. Nahhhh, diajarkan tentang hablumminallah, diajarkan tentang hablumminannas. Ini kewajiban kita, insya allah anak kita baik”.

Nada tinggi rendah (dalam “Kesetiaan Suami Istri”)

“liat aja sayang gak,,,perhatian gak,,,begitu juga udah ketahuan,,,mau ngetes-ngetes pake cewek-cewek yang lain,,,cemburunya kita nyakitin hati sendiri, itu akibat artinya akan mencelakakan diri kita, jangan,,,gak usah,,,”

Nada tinggi rendah (dalam “Pernikahan adalah Kebutuhan Pokok dan Ibadah”)

“kalau orang tua anda sudah ngasih duit sama anda, itu hak mutlak milik anda, boleh anda apakan asal jangan diboros-boroskan,

anda bersedekah insya allah anda dapat pahala, orang tua anda dapat pahala. Anda boleh ke masjid, boleh ke mushola, boleh ke anak yatim, boleh ke fakir miskin tergantung saat itu maunya kemana,,,”

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa kekhasan Mamah Dedeh dalam teknik pelafalan terletak pada penggunaan nada naik turun dalam ceramahnya. Hal ini diperjelas dengan pendapat Rakhmat (2006:82), menjelaskan karakteristik vokal yang paling mempengaruhi makna adalah keragaman yang terdiri dari *Pitch, duration, rate*, dan *pauses*. Dengan kata lain, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berbicara adalah jangan menggunakan suara yang monoton dan tidak ada variasi suara karena hal itu bisa menimbulkan kebosanan pada pendengar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Mamah Dedeh mempunyai kekhasan dalam berpidato atau berceramah. Mamah Dedeh mempunyai kemampuan untuk mengeksploitasi bahasa. Cara mengeksploitasi bahasa itu melalui gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikirannya. Mamah dedeh dapat memanfaatkan gaya bahasa – gaya bahasa dalam berceramah. Dengan adanya gaya bahasa, tujuan ceramah dapat tercapai, yaitu terbinanya hubungan yang harmonis dengan pendengar, sehingga isi ceramah dapat diterima dengan baik oleh pendengar.

Penggunaan bentuk diksi Mamah Dedeh disesuaikan dengan khalayak pendengar dan pokok masalah yang disampaikan serta berfungsi sebagai upaya membangun efek komunikatif dalam ceramah. Selanjutnya, Variasi bahasa. Mamah Dedeh menggunakan beberapa dialek yang disesuaikan dengan suku atau asal pendengar baik yang bertanya maupun yang mendengar. Tujuan utama hanya memperjelas atau membuat pendengar jauh dari rasa bosan.

Kemudian, Nada yang digunakan Mamah Dedeh adalah nada naik turun. Penempatan nada yang tepat dalam pidato atau ceramah, berpengaruh terhadap penyampaian isi pidato atau ceramah. Nada yang digunakan mamah dedeh adalah nada naik turun, nada naik turun sangat mempengaruhi keberhasilan dalam menyampaikan isi ceramah. Artinya, dengan menggunakan nada naik turun pendengar tidak bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Ermawati dan Yarni Munaf. 2003. *Pengajaran Keterampilan Berbicara*. Padang: FBSS UNP.
- Chaer, Abdul dkk. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Faizah, Hasanah. 2008. *Linguistik Umum*. Pekanbaru: Cindikia Insani.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2006. *Retorika Modern pendekatan praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarsono. 2007. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- http://www.youtube.com/watch?v=sLJCns8D_RM
- <http://www.youtube.com/watch?v=rbFhn56vAMs>
- <http://www.youtube.com/watch?v=JSD6oQfEHpE>

Penulis:

Alfi Syahrin

Bekerja sebagai Dosen Tetap pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim Bireuen.

